

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Kepala Sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru. Namun, kemampuan Kepala Sekolah dalam memimpin sistem sekolah sangat berpengaruh terhadap terselenggarakannya manajemen yang baik. Kepemimpinan Kepala Sekolah seyogyanya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini mengandung arti bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berperan bagi pengelolaan yang sekolah yang baik (Mulyasa, 2013: 25).

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Sehingga baiknya berbagai aspek di sekolah karena peran kepala sekolah yang optimal dalam manajemen sekolah dengan baik termasuk dalam mengatur dan memajemen warga sekolah dalam kepemimpinannya.

Kepemimpinan pendidikan juga berarti sebagai bentuk kemampuan dalam proses mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, mengkoordinir orang lain

yang ada hubungannya dengan ilmu pendidikan dan pengajaran agar supaya kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. Kepemimpinan dibidang pendidikan juga memiliki pengertian bahwa pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran ataupun pelatihan agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang pada gilirannya akan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, artinya sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah

Fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan akan menjadi efektif apabila mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan menggerakkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreativitas kepala sekolah yang mengarahkan kepada kemajuan mendasar merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggung jawab. Fungsi utamanya adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Suetopo dan Suemanto (2012: 195) menjelaskan kepala sekolah memiliki dua tanggung jawab ganda yaitu: (1) melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat tercipta situasi belajar yang baik. (2) melaksanakan supervisi pendidikan agar memperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan peserta didik. Lebih lanjut menurut Priansa dan Somad (2014: 184) dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan berlangsung di sekolah. Sehingga dengan adanya kepemimpinan

yang baik maka akan dapat meningkatkan upaya bagaimana mencapai hasil belajar yang optimal bagi peserta didik. Untuk mendukung ke arah tersebut maka pemikiran mengenai *Leadership Matters*, yaitu pemikiran mengenai peran dan kemampuan atau kapebilitas kepala sekolah menjadi hal penting termasuk dalam meningkatkan kinerja para guru dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kepala Sekolah merupakan elemen yang mampu memotivasi semua pihak dalam rangka meningkatkan kedisiplinan. Sebagaimana menurut Gorton dalam Yuliejantiningasih (2016: 87) bahwa tugas kepala sekolah adalah mengendalikan disiplin siswa dengan berperan sebagai penegak disiplin (disciplinarian). Mengingat tugas kepala sekolah yang sangat kompleks, maka kepala sekolah dapat mendelegasikan wewenangnya kepada para guru yang banyak dan sering berinteraksi secara langsung dengan siswa. Dengan demikian para guru juga menjadi penegak disiplin dengan penanggung jawab utama tetap pada kepala sekolah. Sehingga peran kepala sekolah dapat meningkatkan rasa disiplin pada siswa.

Salah satu bentuk masalah di sekolah adalah kurangnya disiplin siswa. Disiplin merupakan kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Disiplin belajar yang baik akan membantu siswa dalam membentuk sikap dan perilaku, tata kehidupan berdisiplin akan mengantarkan siswa belajar dengan baik dan mendorong siswa meraih hasil yang tinggi pula. Hubungan antara disiplin dengan hasil belajar. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa pemberian penjelasan yang terus menerus disertai dengan perbaikan di

sana sini dalam mengatur kondisi anak dalam mengikuti tata tertib dalam pengelolaan pengajaran hasil siswa akan meningkat (Partono dan Winarni, 2006: 207).

Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang guna mencapai kesuksesan dalam hidupnya, tidak hanya kesuksesan dalam belajar tetapi juga kesuksesan dalam hidup bermasyarakat. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri jika masih banyak orang yang tidak menerapkan disiplin dalam kehidupannya. Terdapat banyak alasan mengapa seseorang tidak dapat berlaku disiplin, diantaranya adalah malas, belum terbiasa dengan disiplin, dan belum mampu bersikap tegas pada diri sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah upaya agar seseorang dapat berlaku disiplin. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

Dengan adanya sikap yang selalu disiplin baik pada diri anak didik atau pada guru, tentunya proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas akan lebih berjalan lancar dan efektif sehingga akan dapat menciptakan hasil yang optimal. Seorang siswa dapat disebut disiplin apabila ia melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan, norma yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun. Disiplin belajar siswa antara lain selalu mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, segera menyelesaikan tugas yang di berikan kepadanya, tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya, selalu menyelesaikan tugas rumah sebelum tepat waktu, rutin belajar di rumah, menghargai waktu dan sebagainya. Berangkat dari

permasalahan di atas, kedisiplinan akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian akan sangat mempengaruhi proses belajar siswa, demikian juga dapat mempengaruhi mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

Kenakalan siswa (salah satunya kurangnya disiplin siswa di sekolah) bukan saja hanya sekedar masalah orang tua dan masyarakat semata. Namun juga merupakan masalah bagi sekolah, karena sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dianggap yang paling bertanggung jawab terhadap hasil pendidikan termasuk di dalamnya karakter seorang anak (siswa). Jika diamati amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, lembaga pendidikan (sekolah) memang merupakan wahana bagi pendidikan karakter. Pendidikan karakter hanya mungkin terwujud, jika setiap pendidikan dan tenaga kependidikan di lembaga (sekolah) tersebut menyadari pentingnya pendidikan karakter dalam mencapai tujuan utuh pendidikan. Dimana program pendidikan tersebut semestinya harus dicetuskan dan dikembangkan oleh kepala sekolah.

Terkait dengan penjelasan di atas, maka penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 1 Walea Besar, dimana sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Tojo Una-Una Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi pada sekolah ini karena permasalahan dimana banyak siswa yang kehadirannya masaih sangat memperhatikan, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Saenong Labaco, S. Pd bahwa siswa cenderung tidak hadir di sekolah dimana banyak siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah, kemudian bagi

siswa yang hadir kebanyakan dari mereka harus diawasi guru atau kejar-kejaran dengan guru dulu baru masuk di kelas misalnya pada jam istirahat telah usai, mereka masih di kantin atau pada jam-jam terakhir tingkat partisipasi siswa berkurang karena yang lainnya telah pulang lebih dulu. Masalah-masalah tersebut merupakan masalah ketidak disiplin siswa.

Sementara itu, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa pada tahun 2016 dari 102 jumlah siswa SMA Negeri 1 Walea Besar ada 38 jumlah siswa yang selalu datang terlambat, 30 siswa tidak memberi salam kepada Guru saat bertemu , 25 siswa tidak menggunakan pakaian seragam dan rapi ke sekolah , 15 siswa membolos / meninggalkan Sekolah tanpa izin , 10 siswa membawa / menggunakan hp di Sekolah. pada tahun 2017 dari 166 ada 35 jumlah siswa yang selalu datang terlambat, 31 siswa tidak memberi salam kepada Guru saat bertemu , 21 siswa tidak menggunakan pakaian seragam dan rapi ke sekolah , 10 siswa membolos / meninggalkan Sekolah tanpa izin , 10 siswa membawa / menggunakan hp di Sekolah.. banyak hal yang peneliti temui mengenai kehadiran siswa atau dalam hal ini tingkat disiplin siswa yang kurang baik. 2 faktor utama yang menyebabkan hal ini yakni motivasi kepala sekolah yang masih belum optimal serta sanksi (*punishment*) yang diberikan atas ketidakhadiran siswa yang belum begitu berat dalam menjadikan siswa jahat. Selain itu, karena lingkungan sekolah yang jauh dari daerah penduduk sehingga banyak spot atau lokasi yang dijadikan siswa untuk keluar dan tidak hadir pada jam pelajaran sedang berlangsung (Sumber: SMA Negeri 1 Wabes).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *“Peran Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kurangnya Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Walea Besar Kabupaten Tojo Una-Una”*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Disiplin siswa masih sangat memprihatinkan karena banyak siswa yang tidak hadir dan walaupun hadir pada jam tertentu mereka cenderung bolos pada mata pelajaran serta banyaknya pelanggaran disiplin lainnya yang dilakukan oleh siswa
2. Peran kepala sekolah kurang optimal terutama dalam pendidikan karakter, motivasi siswa serta pemberian sanksi kepada siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan pokok yang hendak di bahas dalam penelitian ini adalah, di antaranya:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengatasi masalah kurangnya disiplin siswa di Sekolah SMA Negeri 1 Walea Besar?
2. Faktor-Faktor apa sajakah yang menyebabkan kurangnya disiplin siswa di Sekolah SMA Negeri 1 Walea Besar?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah dalam mengatasi kurangnya Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Walea Besar.
2. Untuk mengetahui Faktor apa sajakah yang menyebabkan kurangnya Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Walea Besar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan wawasan bagi penulis khususnya dalam mengetahui Peran Kepala Sekolah Dalam Mengatasi kurangnya disiplin Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Walea Besar serta sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pendidikan kewarganeraan dalam menjembatani kesenjangan antara teori dengan berbagai kenyataan yang ada di lapangan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran bagi pemerintah dan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang dapat berujung pada kenakalan remaja.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar menjadi referensi dalam pengembangan penelitian ini